

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi perkembangan perekonomian mengalami kemajuan yang sangat pesat di mana banyak perusahaan mempunyai tujuan dan bidang usaha yang dijalankan masing-masing berbeda. Dengan demikian di dalam dunia usaha terjadi persaingan yang ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Sehingga pemimpin suatu perusahaan masing-masing harus mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Salah satu caranya yaitu dengan menentukan metode penyusutan komersial dan fiskal atas aset tetap dan amortisasi atas aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan tersebut sesuai dengan PSAK 16 dan PSAK 19 serta peraturan perpajakan yang berlaku.

Hal yang dapat dipertimbangkan bahwa betapa pentingnya menentukan metode penyusutan komersial dan fiskal atas aset tetap dan amortisasi atas aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan karena berpengaruh besar terhadap pendapatan kena pajak yang merupakan dasar perhitungan pajak PPh Pasal 29 yang terutang ketika perusahaan tersebut melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

Aset tetap dapat di definisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Paragraf 6 PSAK 16 revisi 2011). Sedangkan aset tidak berwujud didefinisikan sebagai aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik (paragraf 8 PSAK 19 revisi 2010). Baik aset tetap maupun aset tidak berwujud biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan perpajakan karena aset tetap dan aset tidak berwujud merupakan subjek dari

penyusutan dan amortisasi. Penyusutan sendiri merupakan nilai aset tetap yang berkurang seiring dengan realisasi umur pemanfaatannya, sampai ketika masa manfaat itu habis . Penulis akan membahas dua metode dalam penetapan nilai penyusutan aset tetap baik secara komersial maupun secara fiskal yaitu secara garis lurus (*straight line method*) dan secara saldo menurun (*declining balance*) dimana perusahaan masing-masing diberi wewenang untuk menentukan sendiri metode penyusutan yang akan digunakan.

Berdasarkan pertimbangan diatas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh penentuan metode perhitungan penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud baik secara komersial maupun secara fiskal. Penelitian ini mengambil judul **“Penentuan Metode Penyusutan Dan Amortisasi Terhadap Penghasilan Netto Menurut Pajak PPh Pasal 29 Pada CV. Rizki Raya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang ingin dianalisis dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode perhitungan penyusutan dan amortisasi baik secara komersial dan fiskal pada CV. Rizki Raya?
2. Bagaimana perhitungan koreksi fiskal atas penyusutan dan amortisasi pada aset CV. Rizki Raya?

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, agar tidak terlalu luas dan tidak terjadi perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca, maka diperlukan adanya batasan masalah.

Adapun batasan masalah pembahasan ini adalah :

1. Metode perhitungan penyusutan dan amortisasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya metode garis lurus dan metode saldo menurun.
2. Data yang digunakan adalah data tahun 2013.
3. Masalah perlakuan (cara perolehan, pengakuan biaya selama penggunaan, penyusutan, amortisasi dan pelaporan dalam laporan keuangan) aset tetap dan aset tidak berwujud CV. Rizki Raya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana metode perhitungan penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud baik secara komersial dan fiskal pada CV.Rizki Raya.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan koreksi fiskal atas penyusutan dan amortisasi pada aset CV.Rizki Raya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Aspek akademis

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya wacana tentang metode penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal aset tetap dan aset tidak berwujud terhadap penghasilan netto menurut pajak PPh pasal 29.

## 2. Aspek praktis

Sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menetapkan keputusan yang berkaitan dengan metode yang di pilih dalam menentukan penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud serta sebagai referensi dalam menetapkan kebijaksanaan dan strategi yang berhubungan dengan penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud.

## 3. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat dijadikan sebuah referensi untuk penelitian yang ada kaitannya dengan penentuan metode penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud baik secara komersial dan fiskal.